

Menyiasati Peluang

Belajar dari Darren Rowse (2)

DARREN Rowse melanjutkan ceritanya, iKetika saya bertuanan pada saat itu dan mencoba menabung untuk pemikahan, melunasi mobil kecil saya dan membayar biaya kuliah saya, saya telah mengambil sejumlah pekerjaan paruh waktu lainnya (gaji menteri tidak fantastis di waktu terbaik tetapi sebagian waktu mereka bahkan kurang spektakuler). Pekerjaan utama kedua saya adalah bekerja di sebuah departmen store online. Meskipun itu mungkin terdengar menarik pada awalnya untuk apa yang akan datang - ternyata tidak. Saya adalah 'tubuh anjing' gudang dan pekerjaan saya sebagian besar terdiri dari menyapu, membersihkan, mengangkat, mengemas, membongkar dan pekerjaan kasar dan membosankan lainnya. Tetap saja - itu membantu membayar uang sewa.

Pekerjaan ketiga saya adalah sebagai buruh lepas. Saya sedang dalam panggilan dengan agen tenaga kerja dan melakukan semua jenis pekerjaan yang menggirkan mulai dari pekerjaan lini produksi yang mematinikan pikiran pada konveyor yang memilah-milah sampah yang keluar dari pesawat pada akhir penerbangan 15 jam (tidak cantik) hingga membantu merakit sirkus (jangan tanya). Selain itu, saya menyelesaikan gelar Teologi saya (jangka panjang - proses 10 tahun) dengan beban setengah waktu. Tidak ada banyak waktu untuk banyak hal lain dalam hidup saya pada saat itu karena pekerjaan Menteri cenderung mengisi celah yang ada dalam hidup mereka dengan banyak pekerjaan akhir pekan, meskipun saya memang punya waktu untuk tunangan. Ini adalah hidup saya pada hari yang menentukan ketika saya pertama kali memiliki selera untuk ngeblog....

Sekarang saya ingin mengatakan, pada saat saya menekan publish di blog pertama saya, bumi bergetar dan cahaya dari surga turun dan saya tiba-tiba berubah menjadi blogger penuh waktu - tetapi seperti yang kita semua tahu itu tidak terjadi lewat sana. Nyatanya selama 12 bulan pertama blog saya sangat sedikit berubah. Bahkan, jika ada sesuatu yang saya menjadi lebih sibuk ketika saya mengambil mata pelajaran tambahan dalam upaya untuk menyelesaikan gelar saya sebelum perguruan tinggi saya mengeluarkan saya karena terlalu lama dan saya meninggalkan gereja tempat saya bekerja untuk memulai yang lain).

Bloggng saat ini tetap menjadi hobi dan cara untuk terhubung dengan orang lain yang terlibat dalam memikirkan hal-hal gereja yang serupa dengan saya - tidak lebih. Blog saya menjadi sangat populer di kalangan 'gereja baru' saat ini dan biaya hosting dan ISP saya mulai meningkat. Setelah sekitar satu tahun ngeblog, saya secara tidak sengaja memulai Blog Fotografi Digital (cerita lain) dan menemukan AdSense dan program Afiliasi Amazon. Saya telah berbicara dalam banyak wawancara dan posting tentang waktu ini jadi saya akan mengabaikan detailnya kecuali untuk mengatakan bahwa harapan saya adalah membayar biaya ISP dan hosting saya dan mungkin membantu membayar desain blog.

Saya segera menemukan bahwa harapan saya untuk menutupi pengeluaran saya adalah harapan yang realistis. Ini bukan karena yang harus Anda lakukan hanyalah meletakkan AdSense di blog mana pun dan Anda akan menghasilkan uang, tetapi karena saya menaruhnya di blog mapan yang menghasilkan beberapa ribu pembaca per hari (ini penting untuk diingat). Bahkan dengan lalu lintas yang mapan, penghasilan di hari-hari awal tidak tinggi. Bulan pertama saya (Oktober 2003) melihat saya rata-rata sekitar \$ 1,40 per hari (dan itu dengan banyak klik keingintahuan dari pembaca saya dalam beberapa hari pertama - syukurlah Google tidak mengeluarkan saya) dan November mencapai \$ 3 per hari. Uang itu sangat kecil, tetapi menutupi biaya saya dan saya mulai bertanya-tanya apakah dengan beberapa dolar tambahan sebulan saya mungkin mampu membeli salah satu Laptop Apple yang saya incar (saat itu saya sedang ngeblog di telepon) -up dari PC berusia 6 tahun yang bekerja hampir setiap hari).

Prof Dr M Suyanto, Rektor Universitas Amikom Yogyakarta.

EKONOMI

Neraca Perdagangan RI Surplus

JAKARTA (KR) - Nilai ekspor Indonesia pada bulan Juli 2020 mencapai 13,73 miliar dolar AS atau meningkat 14,33 persen dibanding ekspor Juni 2020 yang mencapai 12,01 miliar dolar AS. Sementara dibanding Juli 2019, ekspor Indonesia mencapai 15,24 miliar dolar AS atau mengalami penurunan 9,90 persen.

"Harga beberapa komoditas pada bulan Juni dan Juli ekspor migas dan nonmigas mengalami peningkatan dan penurunan. Misalnya harga minyak dari Juni ke Juli mengalami peningkatan 10,88 persen dari 36,68 dolar AS perbarel menjadi 40,64 dolar perbarel pada Juli. Begitu juga minyak sawit, karet tembaga, timah, seng dan emas. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga seperti batubara dan coklat, ini semua mempengaruhi ekspor pada bulan Juli ini," kata Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto pada acara pemaparan ekspor impor Juli 2020 secara virtual di Jakarta, Selasa (18/9).

"Sementara untuk neraca perdagangan Indonesia pada bulan Juli 2020 mengalami surplus sebesar 3,26 miliar dolar AS. Angka ini jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan bulan Juni 2020 yang mencapai surplus 1,25 miliar dolar AS. Bahkan bila dibandingkan dengan bulan Juli tahun 2019 yang mengalami defisit 0,28 miliar dolar AS," jelas Suhariyanto. **(Lmg)**

Pertanian, Penyelamat Resesi Ekonomi

YOGYA (KR) - Pemerintah mendorong masyarakat untuk menjadikan sektor pertanian sebagai lokomotif penyelamat Indonesia dari resesi ekonomi. Hal itu dikarenakan keberadaan sektor pertanian memiliki kontribusi paling tinggi dalam menyelamatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk itu dalam masa pandemi Covid-19, yang terpenting adalah mempertahankan kemandirian pangan.

"Sebenarnya pengembangan agribisnis pertanian mulai dari hulu sampai hilir itu bisa menumbuhkan perekonomian. Selain letak geografis Indonesia juga menguntungkan, (berada di daerah tropis). Sehingga hampir semua tanaman bisa dikembangkan di wilayah tersebut, jadi cukup efektif untuk pengembangan," kata pengamat pertanian dari Akademi Pertanian (Apta) Yogyakarta Supriyati MP di Yogyakarta, Selasa (18/8).

Supaya keberadaan sektor pertanian bisa memberikan kontribusi maksimal dan menyelamatkan Indonesia dari resesi, petani diharapkan bisa meningkatkan produksinya baik melalui intensifikasi lahan pekarangan, sawah maupun tegalan. Selain itu juga bisa ekstensifikasi dengan pembukaan lahan baru seperti lahan marginal, lahan gambut dan lain-lain.

"Selain beberapa hal di atas, strategi lain yang bisa dilakukan adalah pemanfaatan teknologi di bidang pertanian. Terutama dalam produksi tanaman pangan baik padi, palawija maupun hortikultura. Seperti pengembangan budidaya hidropnik untuk sayuran, seperti yang saat ini dilakukan," ungkap Supriyati. **(Ria)**

UII MILAD KE-77

Anak Tangga Peradaban Harus Ditapaki Serius

SLEMAN (KR) - Anak tangga peradaban baru tidak hanya perlu didesain, tetapi lebih dari itu, harus mulai ditapaki secara serius. Bertahap dan pasti. Sebab, peradaban tidak mungkin ditinggikan secara soliter, sehingga solidaritas dalam bentuk kerja sama antaraktor perlu dibangun.

Demikian antara lain Pidato Rektor UII Prof Fathul Wahid PhD saat menyampaipkan Laporan Perkembangan UII: 'Meluhurkan Peradaban' pada Sidang Senat Terbuka Milad ke-77 UII, Selasa (18/8). Rektor membacakan pidato dari ruang kerja di Gedung Prabuningrat Kampus UII Jalan Kaliurang Km 14,5. Peringatan Milad yang dilakukan secara daring ini mundur dari jadwal kegiatan semula yang seharusnya diadakann 23 Maret 2020. Pada kesempatan itu, pidato milad berjudul 'Memuatkan Kesejatiian UII' disampaikan Dr Sus Budiharto. Menurut Fathul Wahid, sensitivitas warga UII terhadap masalah nyata harus terus diasah. Sudah se-

harusnya, warga akademik UII juga berikhtiar menawarkan narasi alternatif yang mencairkan kejudmudan berpikir dan menghubungkan beragam golongan yang tercerai. Salah satu narasi alternatif tersebut adalah menjauhkan diri dan umat dari jebakan 'bermain sebagai korban'.

Dikatakan Fathul, menjauhkan diri dan umat dari jebakan itu, sangat penting. Bahkan mentalitas ini perlu dikembangkan supaya umat tidak terkuras untuk menyalahkan orang atau pihak lain yang tak lelah mengeluh, tetapi terlena tidak melakukan ikhtiar terbaik yang menghadirkan perubahan.

"Itulah sebabnya, mengapa il-



KR-Istimewa

Prof Fathul Wahid

muwan muslim dulu sangat produktif dalam mengembangkan ilmu dan menulis? Salah satunya, karena mereka tidak menghabiskan waktunya untuk mengeluh. Sebaliknya, mereka menggunakan waktu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan merekamnya dalam tulisan yang bermutu," tandas Rekror UII ini.

Untuk itu di masa mendatang, optimisme adalah sikap tengahan antara ketakutan (*khouf*) dan pengharapan (*raja*). "Apa yang kita ikhtiarkan hari ini dibingkai dengan optimisme menjemput masa depan, harus diimajinasikan dapat memainkan peran yang lebih penting ke depannya, dalam mendidik anak bangsa," ujarnya. **(Fsy)**

Ghofur, Doktor Baru FEBI UIN

YOGYA (KR) - Dr Muhammad Ghofur Wibowo menambah barisan doktor di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ia berhasil meraih gelar doktor Bidang Ekonomi Islam setelah mempertahankan karya riset disertasinya berjudul 'Peran Tata Kelola Pemerintahan (*Governance*) serta Bauran Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Pertumbuhan Ekonomi: Studi di Negara-negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI)' pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, baru-baru ini.

Ghofur menjelaskan, penelitiannya untuk menguji peran bauran kebijakan fiskal dan moneter dengan model St Louis yang dikembangkan Anderson dan Jordan pada tahun 1968. Penelitian itu dilakukan dengan memasukkan variabel kualitas institusi (*governance*) sebagai variabel yang memoderasi kebijakan fiskal dan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi. Model penelitian Ghofur menggunakan variabel bebas berupa penawaran uang sebagai proksi dari kebijakan moneter dan variabel pengeluaran pemerintah serta utang pemerintah. **(Feb)**



KR-Istimewa

Ghofur Wibowo

PENCETAKAN TAK TERKAIT REDENOMINASI

Tinggi, Minat Masyarakat Tukar UPK 75 Tahun RI

YOGYA (KR) - Animo penukaran Uang Peringatan Kemerdekaan (UPK) 75 Tahun Republik Indonesia berbentuk uang kertas pecahan Rp 75.000 di DIY sangat tinggi sekali. Bahkan penukaran uang baru ini sudah mencapai 100 persen hingga 3 September 2020.

"Sudah *full* atau penuh sampai awal bulan depan. masyarakat harus sabar. Kami hanya membuka penukaran UPK Rp 75.000 tersebut 150 lembar setiap hari kerja dengan pertimbangan sesuai kapasitas protokol kesehatan pencegahan Covid-19 seperti jaga jarak fisik," ujar Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY Hilman Tisnawan di kantornya, Selasa (18/8).

Hilman menegaskan, masyarakat yang belum dapat menukarkan uang tersebut diharapkan bersabar. Kalau aplikasi online pendaftaran UPK Rp 75.000 tersebut sudah habis, akan dibuka kembali. BI DIY akan terus melayani penukaran uang Rp 75.000 ini hingga 2 Oktober 2020. Hilman menyakinkan stok uang

kerta Rp 75.000 sebagai alat pembayaran yang sah (legal tender) yang sekaligus merupakan Uang Peringatan (commemorative notes) ini sangat cukup sesuai dengan rasio masyarakat yang ber-KTP DIY. Kemungkinan uang tersebut lebih untuk koleksi bukan dipergunakan untuk bertransaksi karena dicetak dan diedarkan sangat terbatas hanya 75 juta lembar.

Deputi Kepala Perwakilan BI DIY Miyono menambahkan BI DIY akan terus melayani penukaran uang Rp 75.000 tersebut sehingga masyarakat tidak perlu khawatir. Sementara perbankan umum yang ditunjuk BI yaitu Bank Mandiri, BNI, BCA, BRI dan Bank CIMB Niaga akan membantu melayani penukaran mulai 2 Oktober 2020.



KR-Fira Nurfitriani

Hilman (kanan) dan Miyono (kiri) memperlihatkan UPK.

Dengan dilayaninya penukaran via Bank Umum tersebut, penukaran akan lebih cepat karena semakin banyak loket yang dibuka.

Sementara di Jakarta, Deputi Gubernur BI Rosmaya Hadi menegaskan, tidak ada kaitannya pencetakan khusus UPK ke 75 tahun RI

dengan nilai pecahan Rp 75.000 yang didesain angka nominal 75 lebih besar dibanding angka 3 angka nol (000) yang lebih kecil dengan redenominasi. UPK ini hanya sebagai ungkapan rasa syukur akan kemerdekaan Indonesia yang sudah mencapai 75 tahun. **(Ira/Lmg)**

Kanwil BRI Yogya Beri Beasiswa 260 Pelajar



KR-Istimewa

Erizal (kiri) secara simbolis menyerahkan beasiswa ke pelajar.

YOGYA (KR) - Kantor Wilayah (Kanwil) BRI Yogyakarta memberi bantuan beasiswa 260 pelajar berprestasi. Beasiswa itu dalam rangka BRI merayakan HUT ke-75 Kemerdekaan RI dengan tujuan ikut mencerdaskan generasi muda bangsa Indonesia.

Pemimpin Wilayah Bank BRI Yogyakarta Erizal menjelaskan, Bank BRI ikut

memeriahkan HUT ke-75 Kemerdekaan RI dengan beragam kegiatan dengan mengusung semangat bangkit dan berbagi di tengah pandemi. Peringatan HUT Kemerdekaan RI dijadikan sebagai ajang memetik pembelajaran dari spirit dan teladan para pendiri bangsa, yang telah mewariskan spirit kebersamaan, gotong royong, gigih ber-

juang. "Insan BRILian di seluruh Kanwil BRI Yogyakarta memaknai HUT RI tahun ini dengan spirit bangkit untuk menggapai Indonesia yang lebih maju," jelasnya, Senin (17/6).

BRI juga memaknai kemerdekaan bangsa Indonesia dengan mengambil peran mendukung kemandirian bangsa Indonesia melalui kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) BRI Peduli berupa pemberian Dana Bantuan Pendidikan (Beasiswa) kepada 5.000 pelajar di seluruh Indonesia. Untuk Kanwil BRI Yogyakarta, bantuan diberikan kepada pelajar berprestasi dengan rincian 130 beasiswa untuk pelajar SD, 65 beasiswa untuk pelajar SMP/MTs/ sederajat dan 65 beasiswa bagi pelajar SMA/MA/ sederajat. **(Sni)**

Kadin DIY Serap Lulusan SMK

YOGYA (KR) - Dunia usaha dan industri di DIY yang tergabung dalam Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) terus bergerak supaya kondisi ekonomi tidak berhenti atau stagnan dengan tetap mengacu pada protokol kesehatan. Pemerintah sendiri sudah banyak mengulirkan berbagai stimulus, restrukturisasi, keringanan, insentif dan subsidi dan sebagainya, namun menyentuh seluruh sektor usaha dan industri.

Wakil Ketua Umum Kadin DIY Gonang Djulianto mengatakan, pelaku usaha dan industri sudah berusaha semaksimal mungkin bertahan dan berusaha bergerak. Antara kesehatan dan ekonomi harus berjalan seimbang, sehingga pelaku usaha dan industri di DIY yang terdampak pandemi Covid-19 harus tetap bergerak.

"Berbagai stimulus, kemudahan dan insentif yang digulirkan Pemerintah tersebut belum menyentuh semua pelaku usaha dan industri terdampak pandemi Covid-19, hanya tertentu saja. Masih banyak sektor yang membutuhkan stimulus dari pemerintah seperti jasa-jasa atau vendor pernikahan, pameran, event, jasa hiburan dan sebagainya," ujar Gonang di Yogyakarta, Selasa (18/8).

Kadin DIY justru mengedepankan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk itu, Kadin akan mengulirkan program perkawinan massal antara dunia usaha dan industri dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini dalam rangka mengkondisikan jumlah pengangguran di DIY agar tidak semakin meningkat. **(Ira)**